

ABSTRAK

Perluasan hegemoni Amerika Serikat melalui ekspansi NATO di sekitar kawasan Rusia menciptakan ketegangan yang mengarah pada Konflik Ukraina 2022. Sebagai respons terhadap invasi Rusia di Ukraina, Amerika Serikat dan sekutunya kemudian menjatuhkan sanksi yang mendorong Rusia pada kebijakan *Look East Policy* dan menjadi babak baru hubungan antara Rusia dan Iran. Isolasi sanksi yang dihadapi kedua negara tersebut mendorong terciptanya kesamaan persepsi terkait hegemoni Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kemitraan Rusia-Iran sejak Perang Ukraina 2022 untuk melawan hegemoni Amerika Serikat. Penelitian dilakukan melalui metodologi kualitatif dan teknik pengumpulan data sekunder berbasis studi kepustakaan (*library research*). Teori *Balance of Power* dan *Strategic Partnership* juga digunakan sebagai kacamata analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini menyoroti bahwasanya Rusia dan Iran telah mencapai hubungan kemitraan strategis dengan upaya *external balancing* terhadap Amerika Serikat yang ditunjukkan dalam tiga area kerja sama di bidang politik, militer, dan ekonomi. Kebijakan luar negeri yang sejalan antara Rusia dan Iran dalam isu-isu seperti JCPOA, Konflik Ukraina dan visi multipolaritas menjadi strategi bersama untuk menantang hegemoni Amerika Serikat. Masifnya pengiriman dan pembangunan pabrik senjata drone, jet fighter, dan rudal menjadi bukti intensifikasi kerja sama keduanya dalam bidang militer. Selain itu, upaya dedolarisasi, pengembangan sistem alternatif SWIFT, serta proyek infrastruktur rute Rasht-Astara juga menjadi upaya keduanya untuk melepaskan diri dari sanksi Amerika Serikat.

Kata Kunci: Hegemoni Amerika Serikat, Kemitraan Rusia-Iran, *Balance of Power*, *Strategic Partnership*

ABSTRACT

The expansion of US hegemony through NATO expansion around Russia created tensions that led to the 2022 Ukraine Conflict. In response to Russia's invasion of Ukraine, the United States and its allies then imposed sanctions that pushed Russia to the Look East Policy and became a new round of relations between Russia and Iran. The isolation of sanctions faced by the two countries led to the creation of a common perception of US hegemony. This research aims to analyze the Russia-Iran partnership strategy since the 2022 Ukraine War to counter US hegemony. The research was conducted using qualitative methodology and secondary data collection techniques based on library research. Balance of Power and Strategic Partnership theories are also used as analytical glasses in this research. This research highlights that Russia and Iran have achieved a strategic partnership relationship with external balancing efforts against the United States, shown in three areas of cooperation in the political, military, and economic fields. Russia and Iran's aligned foreign policies on issues such as the JCPOA, the Ukraine Conflict, and the vision of multipolarity are joint strategies to challenge US hegemony. The massive delivery and construction of drone, jet fighter, and missile weapons factories is evidence of the intensification of their cooperation in the military field. In addition, de-dollarization efforts, the development of an alternative SWIFT system, and the Rasht-Astara route infrastructure project are also their efforts to escape US sanctions.

Keywords: *US hegemony, Russian-Iranian Partnership, Balance of Power, Strategic Partnership*